

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**YESUS KRISTUS SEBAGAI TELADAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
BERPUSAT SISWA BAGI GURU SEKOLAH MINGGU**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

**Mina**

Malang, Jawa Timur  
Juni 2025

## ABSTRAK

Mina, 2025. *Yesus Kristus sebagai Teladan Pendekatan Pembelajaran Berpusat Siswa bagi Guru Sekolah Minggu*. Tesis, Magister Teologi, Konsentrasi Pembinaan Warga Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Junianawaty Suhendra, Ph.D. Hal. xi, 119.

Kata Kunci: Pendekatan pembelajaran, pendekatan berpusat siswa, sekolah minggu, teladan, Yesus, guru, karakter Allah.

Pendekatan Pembelajaran Berpusat Siswa (PBS) dalam pembelajaran adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai sentral dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang akan menentukan materi apa yang hendak dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan apa tujuan yang hendak dicapai. PBS dilandasi oleh tiga teori belajar, yaitu kognitivisme, konstruktivisme dan humanisme. PBS memiliki elemen-elemen dasar dalam kegiatan belajar mengajar. Elemen tersebut adalah berkenaan dengan konten, interaksi belajar mengajar, strategi pembelajaran, relasi guru dengan para murid yang diajarnya, lingkungan pembelajaran, dan evaluasi yang diterapkan. Dasar teori dan elemen-elemen tersebut yang menentukan bagaimana implementasi dalam kegiatan pembelajaran dilakukan.

PBS adalah pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam berbagai lembaga pendidikan termasuk di Sekolah Minggu. Gereja tidak perlu ragu dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran PBS, karena Yesus Kristus, Sang Guru telah menerapkan pendekatan PBS dalam pengajaran-Nya. Yesus dapat menjadi teladan bagi GSM dalam menerapkan pendekatan PBS. Injil memberikan catatan dan bukti-bukti yang nyata tentang Yesus Kristus sebagai Guru yang telah menerapkan pendekatan PBS.

Beberapa teladan konkret yang Yesus berikan dalam penerapan PBS adalah, Yesus memiliki *jati diri* yang kuat sebagai Guru yang diutus Allah untuk mengajar umat Allah. Yesus memiliki *karakter Allah* sehingga Yesus dapat merepresentasikan Allah bagi manusia. Yesus memiliki *relasi* yang erat dengan para murid-Nya, Yesus memiliki *pembelajaran yang bermakna*, Yesus memiliki metode pengajaran yang unik. Metode yang Yesus terapkan adalah metode khas dalam pendekatan PBS. Contoh metode tersebut, antara lain metode ceramah, visualisasi, simulasi, diskusi, demonstrasi, *questioning*, praktik langsung (*learning by doing*) dan pembelajaran langsung. Yesus pun memiliki konten pengajaran yang mengarah pada pemenuhan visi misi Allah bagi umat manusia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah melalui rentang waktu tiga puluh tahun saya berkecimpung dalam dunia pendidikan, saya didorong untuk kembali bertanya: siapa sesungguhnya guru sejati itu yang seharusnya menjadi contoh dan panutan dalam hidup seorang pengajar? Melalui perenungan yang panjang saya menemukan jawabannya, Dia adalah Yesus Sang Guru.

Terima kasih kepada Yesus yang adalah Guru, Sanjungan, dan Panutan hidup saya. Tidak satu pun yang dapat menggantikan-Mu sebagai Pemimpin sekaligus Sahabat dan Gembala yang begitu dekat, ramah, lembut, dan yang selalu terjaga untuk saya. Pengabdianku hanya bagi-Mu, Engkaulah Guru Agung dalam hidup dan pelayananku.

Terima kasih untuk Daniel Santoso, suami yang menjadi pendamping dan selalu ada untuk saya. Kasih sayang dan pengertiannya selama saya mengerjakan tugas penelitian ini menjadi dukungan yang sangat berharga buat penyelesaian studi saya.

Terima kasih untuk Eileen, Elsa, dan Emilie, tiga putri kesayangan saya, karunia terindah dalam hidupku. Terima kasih untuk dukungan, pengertian, dan dorongan semangat yang kalian berikan.

Terima kasih untuk sahabat, rekan pelayanan, Masta 2021, yang tiada hentinya menanyakan, memedulikan progres penyelesaian tesis ini, bahkan tanpa segan

membantu mencari materi, teknis penulisan, dan doa-doa yang berharga serta banyak hal lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih untuk para dosen, Pdt. Chandra Wim, D.Th. selaku kaprodi M.Th. yang telah memberikan inspirasi tentang topik penulisan, Ibu Dr. Megawati Rusli yang membantu saya untuk memulai penulisan tesis ini, memberi masukan dan mengoreksi dengan sangat teliti. Ibu Sylvia Soeherman, Ph.D., yang telah menyediakan waktu untuk mengoreksi dan memberi masukan. Ibu Junianawaty Suhendra, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pemikiran dan pendampingan di tengah kesibukan pelayanan dan tugas-tugas sebagai pengajar di STT SAAT.

*Last but not least*, terima kasih untuk STT SAAT, sebuah institusi pendidikan teologi di Indonesia yang menjawab panggilan Tuhan untuk mendidik, melatih, dan memperlengkapi anak-anak Tuhan yang rela mempersembahkan diri untuk melayani Tuhan, di Indonesia bahkan sampai seluruh dunia. Kiranya STT SAAT terus dipakai Tuhan untuk menjawab kebutuhan zaman ini akan keselamatan, pemulihan hidup, dan kehidupan kekal. *All the Glory to the Lord, YAHWE ZEBAOOTH.*

## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	4
Batasan Penelitian	5
Metodologi Penelitian	6
Sistematika Penulisan	7
BAB 2 PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERPUSAT SISWA (PBS)	8
Pendekatan Pembelajaran Berpusat Siswa (PBS)	8
Karakteristik Pembelajaran Berpusat kepada Siswa	9
Prinsip Psikologis Pembelajaran Berpusat Siswa	11
Sejarah dan Paradigma Pembelajaran Berpusat Siswa (PBS)	14
Landasan Teori Pembelajaran Berpusat Siswa	22
Teori Kognitivisme	22
Teori Konstruktivisme	24
Teori Humanisme	27
Praksis Pendekatan PBS	31

Kesimpulan	38
<b>BAB 3 YESUS KRISTUS SEBAGAI GURU BERPUSAT SISWA</b>	<b>41</b>
Yesus Sebagai Guru dalam Kitab Injil	41
Yesus Sebagai Sang Guru	42
Yesus Sebagai Guru yang Diutus Allah	45
Yesus Sebagai Guru yang Merepresentasikan Allah	46
Yesus sebagai Teladan Guru yang Berpusat kepada Siswa	61
Citra Diri Yesus Sang Guru	61
Relasi Yesus Sang Guru dengan Murid-Nya	63
Pembelajaran Bermakna dari Yesus Sang Guru	66
Metode Pembelajaran Yesus Sang Guru	71
Konten Pengajaran Yesus Sang Guru	81
Kesimpulan	85
<b>BAB 4 APLIKASI PENDEKATAN PBS DI SEKOLAH MINGGU</b>	<b>87</b>
Citra Diri Seorang Guru Sekolah Minggu	88
Karakter seorang Guru Sekolah Minggu	89
Relasi Seorang Guru Sekolah Minggu	91
Pembelajaran Bermakna Seorang Guru Sekolah Minggu	95
Metode Pengajaran Seorang Guru Sekolah Minggu	98
Konten Pengajaran Seorang Guru Sekolah Minggu	109
<b>BAB 5 KESIMPULAN – IMPLIKASI – SARAN</b>	<b>112</b>

Kesimpulan	112
Implikasi Penelitian	114
Saran Penelitian	115
DAFTAR KEPUSTAKAAN	117



## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

Gambar 1 Sejarah Pendekatan Pembelajaran Berpusat Siswa.	14
Gambar 2 Interkoneksi elemen dalam PBS.	32

### Tabel

Tabel 1 Prinsip-prinsip Psikologis Pembelajaran Berpusat Siswa (PBS)	12
Tabel 2 Teori Konstruktivisme	24
Tabel 3 Elemen utama PBS	34
Tabel 4 Data dua belas murid Yesus Sang Guru	65
Tabel 5 Interkoneksi PBS, Metode, Gaya Belajar: Peran Guru dan Siswa Siswa	108



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Pendekatan Pembelajaran Berpusat Siswa merupakan pendekatan yang menarik untuk menjadi kajian akademik dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini telah menjadi pendekatan yang fenomenal pada masa kini, terutama ketika Kurikulum Merdeka diterapkan di Indonesia sebagai kurikulum pendidikan di Indonesia. Kajian menjadi menarik untuk mendapatkan perhatian terutama dalam implementasinya di dunia pendidikan baik sekuler maupun pendidikan Kristen.

Pendekatan PBS adalah pendekatan yang berharga untuk diadopsi dalam pelayanan pendidikan di gereja. Khususnya dalam pelayanan pengajaran di Sekolah Minggu. Banyak elemen positif PBS yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Minggu.

#### **Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Merdeka menerapkan pendekatan Pembelajaran Berpusat Siswa (PBS). Pendekatan ini menjadi sebuah pendekatan baru yang diterapkan oleh banyak sekolah di Indonesia mulai dari pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendekatan pembelajaran ini sebenarnya bukan hanya bermanfaat di sekolah, tetapi juga dalam pembinaan warga gereja secara umum,

mulai dari usia kanak-kanak sampai dewasa. Oleh sebab itu, gereja perlu mengikuti berbagai perkembangan pendekatan pembelajaran di sekolah formal, salah satu contohnya adalah perkembangan dalam pendekatan Pembelajaran Berpusat Siswa (PBS).

Barbara Bolton, Charles T. Smith dan Wesley Haystead menuliskan betapa penting memberikan pengajaran kepada anak-anak dengan penuh perhatian dan kesungguhan. Alasan pertama adalah, kebutuhan akan pengajaran Alkitab menjadi krusial bagi setiap anak. Kedua, anak-anak murid kita berada dalam rentang usia yang masih mudah dijangkau dan diajar. Bagaimanapun juga menuntun anak-anak untuk menyadari akan keberadaan Allah, akan memelihara mereka dan memberikan perlindungan untuk menghadapi kenyataan dalam kehidupan saat ini.<sup>1</sup>

Walaupun dalam konteks Amerika, data yang disampaikan oleh Bolton dkk, perlu menjadi perhatian kita yang ada di Indonesia. Anak-anak saat ini menghadapi banyak tantangan akibat perubahan dalam masyarakat. Kerusakan keluarga, pola komunikasi yang berubah, di mana saat ini komunikasi yang menggunakan perangkat elektronik telah menggantikan komunikasi langsung, nilai-nilai budaya yang bergeser, tidak lagi mendukung nilai-nilai dan moralitas Kristiani, demikian juga dengan pola pendidikan bergeser menjadi semakin sekuler. Oleh sebab itu, Sekolah Minggu perlu bertindak untuk menolong memenuhi kebutuhan mereka secara individual. Guru-guru Kristen haruslah berkomitmen untuk membangun relasi yang sehat dengan murid-

---

<sup>1</sup>Barbara J. Bolton, Charles T. Smith, dan Wesley Haystead, *Everything You Want to Know about Teaching Children: Grades 1-6*, Creative Bible Learning Series (Ventura: Regal, 1987), 9.

muridnya. Menuntun mereka belajar Alkitab dengan tepat dan relevan dengan keadaan anak-anak pada zaman sekarang.<sup>2</sup>

PBS memiliki nilai-nilai efektif dan memberikan dampak hasil pembelajaran yang baik pula. Supaya PBS dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan dalam pengajaran Kristen, maka diperlukan contoh teladan seorang pengajar yang menerapkan PBS. Pengajar dalam Alkitab, yang sempurna dan dapat dijadikan “*role model*” dalam pengajaran adalah Yesus Kristus sang Guru. Namun, apakah Yesus adalah Guru yang menerapkan PBS dalam pengajaran-Nya? Jika ya, teladan seperti apakah yang perlu diaplikasikan dalam pembelajaran di gereja yang relevan dalam dunia modern saat ini.

Pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana teladan Yesus sebagai Guru Agung menjadi teladan penerapan PBS yang unik dalam kegiatan pembelajaran iman Kristen di Sekolah Minggu.

Di dalam Perjanjian Baru, Alkitab menunjukkan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Sambutan Yesus pada anak-anak yang dibawa mendekat kepada-Nya, memberikan gambaran betapa berharganya anak-anak di hadapan Tuhan (Matius 18:6, 19:14). Yesus memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk datang kepada-Nya. Yesus menghargai anak, mengakui keberadaan mereka dan memberikan mereka kebebasan untuk mendapatkan hak seperti yang diperoleh orang dewasa. Penerimaan yang Tuhan Yesus lakukan terhadap anak-anak menjadi dasar penerimaan para pengajar terhadap siswa mereka. Hal ini sejalan dengan perlakuan PBS terhadap anak. PBS menerima dan meyakini bahwa siswa patut mendapatkan pengakuan dan harus diberi kebebasan dalam mengambil

---

<sup>2</sup>Bolton, Smith, dan Haystead, 23–30.

keputusan untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan minat, kesukaan, gaya belajar, dan cara-cara mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendakinya.

Pendekatan ini seharusnya memberikan tantangan sekaligus inspirasi kepada guru Sekolah Minggu untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran Alkitab bagi anak-anak di gereja.

Tujuan pembelajaran Kristen sejatinya adalah untuk mencapai pertumbuhan manusia seutuhnya, yaitu mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual seperti yang dilalui Yesus Kristus ketika berada di dunia ini. “Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia” (Lukas 2:52). Yesus Kristus yang akan menjadi panutan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran bagi setiap siswa Kristen.

Beranjak dari pemikiran tersebut di atas, maka penelitian ini akan mengemukakan tokoh Yesus Kristus, Sang Guru Agung sebagai teladan bagi guru Sekolah Minggu dalam menerapkan pendekatan PBS pada kegiatan pembelajaran Alkitab. Yesus Kristus adalah tokoh panutan yang sempurna, penting, dan relevan bagi GSM dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa pada masa kini.

### **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan mengarahkan penelitian ini adalah, pertama, apakah Yesus menerapkan PBS dalam pengajaran-Nya dan bagaimana Yesus menerapkannya? Apa keunikan pendekatan PBS yang Yesus lakukan yang membedakan pendekatan PBS secara umum? Kedua, apa saja argumentasi yang membuktikan bahwa Yesus adalah tokoh yang dapat

dijadikan panutan sebagai guru PBS yang relevan untuk kegiatan pembelajaran Kristiani? Ketiga, apakah implementasi keguruan Yesus dalam pendekatan PBS relevan dengan pembelajaran di Sekolah Minggu pada masa kini?

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan: apakah Yesus Kristus adalah Guru yang melakukan pendekatan pembelajaran berpusatkan siswa dalam menjalankan peran keguruan-Nya, sehingga Yesus Kristus dapat menjadi panutan bagi Guru Sekolah Minggu (GSM) masa kini dalam mengimplementasikan PBS?

### **Batasan Penelitian**

Untuk mempertajam hasil penelitian, peneliti membuat batas-batas tertentu. Pertama, penelitian ini dibatasi pada pemahaman Yesus dalam Alkitab khususnya kitab Injil Matius ditambah dengan ketiga Injil lainnya. Kedua, menelaah peran keguruan Yesus, yaitu: teladan karakter-Nya, cara mengajar, isi pengajaran dan kaitan erat Yesus (*engagement*) dengan orang-orang yang menjadi murid-Nya. Konteks dekat penelaahan Yesus adalah dalam Injil, khususnya Injil Matius dengan fokus tentang keguruan-Nya. Sedangkan konteks jauh adalah dukungan dari ketiga Injil lainnya termasuk Injil Yohanes tentang Keguruan Yesus dan beberapa kutipan dari surat Rasul Paulus dan sumber literatur terkait dengan Keguruan Yesus.

Penelitian ini akan difokuskan pada konteks pendidikan di gereja secara khusus di Sekolah Minggu dengan fokus pada anak usia enam sampai 12 tahun di Komisi Anak atau Sekolah Minggu.

Tanpa mengabaikan sisi keilahian Yesus, penelitian ini difokuskan pada kemanusiaan Kristus, sehingga peneladanan Yesus realistis bagi guru Sekolah Minggu sebagai manusia biasa.

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan. Studi literatur yang peneliti lakukan mencakup dua fokus utama, yaitu menelaah Pendekatan Pembelajaran Berpusat Siswa dan Menelaah kehidupan Yesus dalam peran-Nya sebagai Guru. Untuk fokus pertama, pendekatan PBS, yaitu mendapatkan gambaran tentang sejarah, landasan teori, signifikansi dan praksis pendekatan PBS serta langkah-langkah konkret PBS dalam implementasi penerapan pembelajaran di kelas Sekolah Minggu.

Fokus yang kedua, yaitu menemukan data-data yang tertulis di dalam Alkitab, khususnya dalam kitab Injil, tentang praktik pengajaran Yesus, terutama tentang peran Keguruan Yesus dan hal terkait di dalamnya seperti, interaksi, cara mengajar, isi pengajaran, dan kelekatan (*engagement*) Yesus dengan murid-murid-Nya. Kemudian, untuk memperdalam pengkajian, peneliti menelaah dan mengeksegesis beberapa kata Yunani dan kata-kata yang sudah umum digunakan untuk guru dalam kitab Injil, khususnya Injil Matius.

## Sistematika Penulisan

Bab I: Membahas hal-hal mendasar mengenai penelitian ini, mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

Bab II: Membahas variabel pertama tentang pendekatan PBS. Dalam bab dua ini, peneliti memaparkan gambaran tentang sejarah, filosofi, landasan teori, dan praksis PBS dalam pembelajaran.

Bab III: Memaparkan fakta-fakta sejarah yang tertulis di Alkitab tentang peran Keguruan Yesus, khususnya dalam interaksi, cara mengajar, isi pengajaran, dan kelekatan (*engagement*) Yesus dengan murid-murid-Nya. Dalam bab ini akan memuat studi kata “guru” dalam bahasa Yunani seperti kata *didaskalos*, *epistates*, *rabi* dan *rabooni* dan kaitannya dengan peran Keguruan Yesus.

Bab IV: Pembahasan dan diskusi dua variabel utama, yaitu: pertama tentang aplikasi pendekatan PBS dan kedua, bagaimana Yesus sebagai tokoh panutan PBS memberi contoh yang konkret dan aplikatif kepada Guru Sekolah Minggu melalui pelayanan-Nya sebagai guru yang menerapkan PBS.

Bab V: Kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in The Classroom*. Ed. ke-3. Alexandria: ASCD, 2009.
- Bolton, Barbara J., Charles T. Smith, dan Wesley Haystead. *Everything You Want to Know about Teaching Children: Grades 1-6*. Creative Bible Learning Series. Ventura: Regal, 1987.
- Brubaker, Joanne. "Methods and Materials for Children." Dalam *Childhood Education in The Church*, diedit oleh Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck, 475–95. Ed. rev. Chicago: Moody, 1986.
- Bruce, A.B. *The Training of the Twelve: Timeless Principles for Leadership Development*. Grand Rapids: Kregel, 1988.
- Capehart, Jody. *Teaching with Heart*. Diterjemahkan oleh Jhony The. Jakarta: Metanoia, 2012.
- Capehart, Jody, dan Lori Haynes Niles. *Teaching Heart Changing Lives*. Diterjemahkan oleh Lita Natasastra. Jakarta: Metanoia, 2012.
- Clouse, Bonnidell. *Teaching for Moral Growth: A Guide for the Christian Community Teachers, Parents, and Pastors*. Wheaton: Victor, 1993.
- Crumley, Cari L. "Student-Centered versus Teacher-Centered Learning." Dalam *Pedagogies for Student Centered Learning* oleh Cari Crumley, Pamela Dietz dan Sarah d'Angelo, 1-20. Minneapolis: Fortress, 2014.
- Daniel, Eleanor A. "Constructivism." Dalam *Evangelical Dictionary Christian Education*, diedit oleh Michael J. Anthony, 171–72. Grand Rapids: Baker, 2001.
- DeVargas, Robert. "Creating an Unforgettable Learning Experienced." Dalam *Teaching Ministry of the Church*, diedit oleh William. R Yount, 262–84. Ed. ke-2. Nashville: B&H, 2008.
- Dormeyer, D. "Jesus as Wandering Prophetic Wisdom Teacher." *HTS* 49 No. 1-2 (1993): 101–17.
- Flemming, Neil. D. "VARK Learning Styles: Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic." *VARK*, 2006. <http://www.vark-learn.com/>.
- Foster, C.R. "Pestalozzi Johan Heinrich." Dalam *Encyclopedia of Religious Education*, diedit oleh Irish V Cully dan Kendig Brubaker Cully, 485-86. San Francisco: Harper and Row, 1990.

- Garhart Mooney, Carol. *Theories of Childhood, :An Introduction to Dewey, Montessori, Erikson, Piaget & Vygotsky*. Ed. ke-2. St Paul: Redleaf, 2013.
- Goldenhuys, J.N. “Yesus Kristus, Ajaran.” Diterjemahkan oleh H.A. Oppusunggu. Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, diedit J.D. Douglas, 584-85. Jakarta: Bina Kasih, 1995.
- Gough, David. “Pesstallozzi Johan Heinrich.” Dalam *Evangelical Dictionary Christian Education*, diedit oleh Michael J. Anthony, 531–32. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- Highet, Gilbert. *The Art of Teaching*. New York: Vintage, 1950.
- Kuok Ho Daniel Tang. “Student-centered Approach in Teaching and Learning: What Does It Really Mean?” *Department of Environmental Science 2*, no. 2 (2023): 72–83.
- Lockerbie, D. Bruce. *A Passion for Learning: A History of Christian Thought on Education*. Ed. ke-2. Colorado Springs: Purposeful Design, 2007.
- Magee, Bryan. *The Story of Philosophy*. Ed. ke-5. Diterjemahkan oleh Marcus Widodo dan Hardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Maslow, Abraham. *Psikologi Tentang Pengalaman Religius*. Diterjemahkan oleh Athonul Afil. Yogyakarta: IRC1SoD, 2021.
- Montessori, Maria. *Dr. Montessori’s Own Handbook*. Westminster: Knopf Doubleday, 2011.
- Morgan, G. Campbell. *The Teaching of Christ*. London: Revel, 1913.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Educational Psychology: Developing Learners*. Ed. ke-5th. Columbus: Pearson, 2006.
- Ormrod, Jean Ellis, Eric M. Anderman, dan Lynley Anderman. *Psikologi Pendidikan: Pembelajaran yang Berkembang*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Fatmah Nurjanti. Ed. ke-10. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Phipps, William E. *The Wisdom and Wit of Rabbi Jesus*. Louisville: Westminster/John Knox, 1993.
- Reigeluth, Charles M., Rodney Dean Myers, dan Dabae Lee. “The Learner-Centered Paradigm of Education.” Dalam *Instructional-Design Theories and Models*, vol. 4, diedit oleh Brian J. Beatty, Charles M. Reigeluth, Rodney Dean Myers, 5–32. New York: Routledge, 2017.
- Rogers, Carl R. *A Way of Being*. Boston: Houghton Mifflin, 1995.
- . *Freedom To Learn: A View of What Education Might Become*. Columbus: Charles Merrill, 1969.

- Rusman. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Ed. ke-2. Jakarta: Rajawali, 2021.
- Santrock, John.W. *Psikologi Pendidikan*. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo. Ed. ke-2. Jakarta: Kencana, 2017.
- Stalker, James. *Imago Christi: The Example of Jesus Christ*. Canaan: Keats, 1980.
- Steward, R.A. “Gembala.” Diterjemahkan oleh M.H Simanungkalit. Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, diedit oleh J.D. Douglas, 130-31. Jakarta: Bina Kasih, 1995.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*. Vol. 2. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- Theissen, Gerd. “Jesus as an Itinerant Teacher: Reflection from Social History on Jesus Roles.” Dalam *Jesus Research: An International Perspective*, diedit oleh James H. Charlesworth dan Petr Pokorný, 98-122. Princeton-Prague Symposia series on the Historical Jesus 1. Grand Rapids: Eerdmans, 2009
- Yount, Rick. “Jesus, The Master Teacher.” Dalam *Teaching Ministry of the Church*, diedit oleh William R. Yount, 45–73. Ed. ke-2. Nashville: B&H, 2008.
- Yount, William R. *Created to Learn*. Nashville: B&H, 2010.
- Zuck, Roy B. *Teaching as Jesus Taught*. Grand Rapids: Baker, 1995.

